



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian pertama dari bab ini adalah sub bab Landasan Teori. Teori-teori ini selanjutnya akan berfungsi sebagai pedoman yang dapat mendukung peneliti dalam membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

A. Penelitian Kualitatif

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan suatu kebenaran. Usaha untuk mencari kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian yang berfungsi (perilaku di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2013 : 49). Menurut Cresswell (2007 : 15) proses desain penelitian pada penelitian kualitatif dimulai dengan peneliti yang membuat asumsi berdasarkan filosofi yang berhubungan dengan penelitian kualitatif yang akan dilakukan. penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dilakukan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Herdiansyah (2011 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.



Creswell dalam Herdiansyah (2011 : 8) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi yang berbeda-beda penelitian yang membahas mengenai masalah yang dihadapi manusia atau membahas mengenai situasi sosial. Peneliti mengembangkan kompleksitas, gambaran holistik, kata-kata analitis, melaporkan gambaran detail dari informasi dan mempelajari perilaku di latar yang sesungguhnya, (Herdiansyah 2011 : 9). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat kualitatif.

B. Paradigma Penelitian

1. Dua Dimensi

Paradigma ini mengandung 2 pengertian yang berbeda yakni paradigma berarti keseluruhan dari aspek kepercayaan, nilai, teknik, dan sebagainya yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota masyarakat tertentu. Di sisi lain paradigma juga berarti menunjukkan pada sejenis usur dari pemecahan teka-teki yang kongkret, yang jika digunakan sebagai model atau contoh yang dapat menggantikan kaidah-kaidah yang eksplisit sebagai dasar bagi pemecahan teka-teki yang normal dan masih tertinggal bahwa perubahan paradigma dapat menyebabkan perbedaan dalam memandang realitas alam semesta.

Menurut Denzim dan Lincoln (1994) dalam Creswell (2007 : 19) Paradigma dipandang sebagai seperangkat keyakinan-keyakinan dasar (*basic believes*) yang berhubungan dengan yang pokok atau prinsip, Paradigma adalah representasi yang menggambarkan tentang alam semesta (dunia).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sifat alam semesta adalah tempat individu-individu berada di dalamnya, dan ada jarak hubungan yang mungkin pada alam semesta dengan bagian-bagiannya. Dalam bukunya, Gibson Burrell dan Gareth Morgan (1979 : 21) tentang Sociological Paradigm of Organization yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat dua dimensi, yaitu garis mendatar atau horizontal disebut dengan dimensi subjektif dan objektif yaitu ontologi dan epistemologi to methodological. Ontologi berkaitan dengan sebuah pertanyaan yang berfokus pada “*Apa itu Reality?*”. Reality yang dimaksudkan disini adalah realitas sosial. Ini dipandang sebagai ontologi dalam memisahkan dimensi antara subjektif dan objektif karena akuntansi digunakan sebagai alat secara realitas sosial yang dikonstruksikan untuk masuk ke dalam situasi dan membayangkan diri kita berhadapan dengan informan-dan menyatu di dalamnya serta paham ide-ide historis dalam mengaudit serta akuntansi sebagai alat dikonstruksikan ke dalam konteks informan sebagai auditor dalam melihat dan memahami sebagai *accounting as a socialy constructed* di tempat itu yang sangat berbeda dengan *accounting as a socialy constructed* di tempat lain. Maka ketika berada disana kita sebagai manusia yang unik karena ketika diri kita menyatu dengan informan dalam memahami dan memaknai *accounting as a socialy constructed* tentang Gender, maka pemahaman penulis tidak bisa digantikan dengan pemahaman manusia lain.

Ontologi itu penting untuk dirasakan dan dipahami terlebih dahulu karena informan itu benar-benar mengalami secara ide historis yang subjektif makna secara keberagamannya dan itu dipandang secara unik dan kontekstual. Moustakas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1994 dalam Creswell (2007: 16-18). Dalam ontologi ada kaum nominalism dan dan realism.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kaum nominalism percaya bahwa realitas sosial itu hanya sebagai sebuah naming-naming, label, konsep yang berasal dari pemikiran seseorang yang terarah di hadapannya dan mengalaminya dimana subjek menyatu dengan realitas dan pengalaman ide-ide historis informan. Tetapi kaum realism percaya bahwa realitas sosial itu seolah-olah berada di luar dan mencari semacam bukti secara empirical yakni realism, materialism, dan idealisme.

Epistemologi mewajibkan peneliti kualitatif menjalin hubungan interaksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya akan pengetahuan dapat dikatakan benar atau salah, sah atau tidak atau bagaimana ilmu pengetahuan itu diperoleh atau diciptakan atau bukan yang mencakup dua sudut pandang, yaitu *positivism* dan anti-*positivism*. Bagi kaum Anti-*positivism*, pengalaman dirasakan pada saat dijalani, maka makna sebagai pengetahuan yang diperoleh secara unik dengan kebenaran subjektivitasnya dan tidak pernah memisahkan kesadaran dengan realitasnya.

Makna yang dialami dengan makna yang diciptakan anti memisahkan satu adanya yang memandang makna secara mendalam, holistik yang tidak dapat dipisahkan atau digantikan dengan orang lain.

Positivism adalah cara pandang yang menyatakan bahwa mempelajari dunia sosial dapat dilakukan dengan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam mempelajari alam. *Interpretivism* berfungsi sebagai media penyelidikan yang bertujuan mengungkap struktur asli dari dunia material ini dengan tujuan membantu masyarakat membangun dunia yang lebih baik untuk mereka sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam tahapan dimensi ketiga yaitu human nature, ada 2 macam tipe. Tipe pertama yaitu yang cenderung melihat ke sisi kiri yaitu voluntarism artinya manusia itu sendiri yang menentukan untuk dilihat sebagai subjek yang menciptakan konstruk dari realitas sosial tersebut karena penulis berada disana dan tidak bisa digantikan dengan yang lain. Tipe kedua yang cenderung melihat ke sisi kanan yaitu determinism yaitu manusia ditentukan oleh keadaan dimana sedang berada yang dilihat sebagai objek.

Dalam dimensi yang keempat methodologi dapat diartikan mempelajari dalam memperoleh pengetahuan. Bila dilihat ke sisi kiri disebut sebagai kaum ideographic artinya menekankan cara seseorang mencari pengetahuan yang terletak pada pemahamannya secara khas dan unik yang memusatkannya di dalam diri sendiri yang memahami sehingga makna tersebut menjadi berbeda, sedangkan bila dilihat ke sisi kanan disebut sebagai kaum nomotetis artinya suatu pengetahuan diperoleh dari sebuah atau cara-cara tertib yang dapat dilakukan berulang-ulang dan secara teratur dan lebih kepada penelitian kuantitatif.

2. Empat Paradigma

Paradigma merupakan sebuah perbedaan sudut pandangan yang hadir karena adanya perbedaan kondisi masyarakat. Sudut pandang dalam Ilmu sosial terbagi menjadi dua, yaitu sudut pandang subjektif dan sudut pandang secara objektif, dimana sudut pandang secara subjektif melibatkan peneliti secara langsung dalam mengkaji penelitian sedangkan sudut pandang objektif hanya melalui pengamatan-peneliti saja. Burrell dan Morgan (1979 : 22) menulis mengenai dua dimensi yaitu dimensi keteraturan sosial dan dimensi perubahan radikal. Dimensi keteraturan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sosial menekankan pada status *quo*, keteraturan sosial, konsensus, integrasi sosial, kohesi, solidaritas, dan pemenuhan kepuasan. Dimensi perubahan radikal (radical change) menekankan perubahan radikal itu sendiri, konflik struktural, kontradiksi, emansipasi, cara dominasi, *deprivation*, dan mengutamakan kejadian potensial yang diharapkan akan terjadi. Kombinasi ini menghasilkan empat pemetaan paradigma, yakni :

- a) Paradigma fungsionalis (*the functionalist paradigm*)
- b) Paradigma interpretatif (*the interpretative paradigm*)
- c) Paradigma humanis radikal (*the radical humanist paradigm*)
- d) Paradigmna strukturalis radikal (*the radical structuralist paradigm*)

Gambar Empat Paradigma

Gambar 2.1

The Sociology of Radical Change

SUBJECTIVE	“Radical Humanist”	“Radical Structural”	OBJECTIVE
	“Interpretive”	“Fuctionalist”	

SOSIOLOGI KETERATURAN SOSIAL

- a) Paradigma Fungsionalis (*The Functionalist Paradigm*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Burrell dan Morgan (1979 : 25) paradigma fungsionalisme

Ⓒ sesungguhnya merupakan aliran pemikiran yang paling banyak dianut di dunia. Pemikiran fungsionalisme sebenarnya merupakan sosiologi kemapanan, ketertiban-sosial, stabilitas sosial, kesepakatan, keterpaduan sosial, kesetiakawanan, pemuasan kebutuhan, dan hal-hal yang nyata (empiris). Oleh karenanya, paradigma fungsionalis cenderung realis dalam pendekatannya, positivis, deterministik dan homotetis. Rasionalitas lebih diutamakan dalam menjelaskan peristiwa atau realitas sosial. Paradigma ini berusaha melahirkan pengetahuan yang dapat diterapkan, berorientasi pada pemecahan masalah yang berupa langkah-langkah praktis untuk pemecahan masalah praktis juga. Mereka lebih mendasarkan pada “filsafat rekayasa sosial (*social engineering*) sebagai dasar bagi usaha perubahan sosial, serta menekankan pentingnya cara-cara memelihara, mengendalikan atau mengontrol keteraturan, harmoni, serta stabilitas sosial”.

Paradigma ini pada dasarnya berusaha menerapkan metode pendekatan pengkajian masalah sosial dan kemanusiaan dengan cara yang digunakan ilmu alam dalam memperlakukan objeknya. Paradigma ini dimulai di Prancis pada dasawarsa pertama abad ke-19 dan dipengaruhi karya Comte, Spencer, Durkheim, dan Pareto. Aliran ini berasal dari asumsi bahwa realitas sosial terbentuk oleh sejumlah unsur empirik nyata dan hubungan antar semua unsur tersebut dapat dikenali, dikaji, diukur dengan pendekatan dan menekankan alat seperti yang digunakan dalam ilmu alam. Menggunakan ilmu mekanika dan biologi untuk menjelaskan realitas sosial pada dasarnya adalah prinsip yang umumnya digunakan oleh aliran ini. Namun, pada awal abad ke-20 mulai terjadi pergeseran, terutama setelah dipengaruhi oleh tradisi pemikiran tokoh idealisme Jerman seperti Max Weber,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Geroge Simmel dan George Herbet Mead. Sejak saat itu banyak dari paradigma fungsionalis mulai meninggalkan rumusan teoretis dari objektivis dan mulai melirik paradigma interpretatif yang lebih subjektif.

Kias mekanika dan biologi mulai bergeser ke arah manusia atau masyarakat ini merupakan suatu pergeseran pandangan menuju para pelaku langsung dalam proses kegiatan sosial. Pada tahun 1940-an pemikiran sosiologi perubahan radikal mulai mempengaruhi kaum fungsionalis untuk meradikalisasi teori-teori fungsionalis. Walaupun telah terjadi persentuhan dengan paradigma lain, paradigma fungsionalis tetap menekankan pemikiran objektivisme dan realitas sosial untuk menjelaskan keteraturan sosial secara mendasar. Persentuhan dengan paradigma lain menambah keragaman pemikiran dalam paradigma fungsionalis.

b) Paradigma Interpretatif (*The Interpretive Paradigm*)

Menurut Burrell dan Morgan (1979 : 28) Paradigma interpretatif sebenarnya menganut pendirian sosiologi keteraturan seperti halnya fungsionalisme, tetapi mereka menggunakan pendekatan subjektivisme dalam analisis sosialnya sehingga hubungan mereka dengan sosiologi keteraturan bersifat tersirat. Mereka ingin memahami kenyataan sosial menurut apa adanya, yakni mencari sifat yang paling dasar dari kenyataan sosial menurut pandangan subjektif dan kesadaran seseorang yang langsung terlibat dalam peristiwa sosial bukan menurut orang lain yang mengamati.

Paradigma interpretatif menggunakan cara pandang para nominalis yang melihat sosial sebagai sesuatu yang hanya merupakan label, nama, atau konsep yang digunakan untuk membangun realitas, dan bukanlah sesuatu yang nyata,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melainkan hanyalah penamaan atas sesuatu yang diciptakan oleh manusia atau merupakan produk manusia itu sendiri. Dengan demikian, realitas sosial merupakan sesuatu yang berada pada dalam diri manusia, sehingga bersifat subjektif bukan objektif. Kenyataan sosial muncul karena dibentuk oleh kesadaran dan tindakan seseorang. Karena itu mereka berusaha menyelam jauh ke dalam- kesadaran dan subjektivitas pribadi manusia untuk menemukan pengertian apa yang berada di balik kehidupan sosial. Namun anggapan-anggapan dasar mereka masih tetap didasarkan pada pandangan bahwa manusia hidup serba tertib, terpadu dan rapat, kemapanan, kesepakatan, kesetiakawan. Pertentangan, penguasaan, benturan sama sekali tidak menjadi agenda kerja mereka. Mereka terpengaruh langsung oleh pemikiran sosial kaum idealis Jerman yang berasal dari pemikiran Kant. Pemikiran ini lebih menekankan sifat hakikat rohaniah daripada kenyataan sosial. Perumus teori ini adalah orang-orang yang menganut filsafat fenomenologi antara lain Weber, Husserl, dan Schutz.

c) Paradigma Humanis Radikal (*The Radical Humanist*)

Menurut Burrell dan Morgan (1979 : 32) para penganut humanis radikal berminat mengembangkan sosiologi perubahan radikal dari pandangan subjektivis yakni berpijak pada kesadaran manusia yang didominasi- oleh struktur ideologi kuat yang berinteraksi dengan dirinya. Pendekatannya sama dengan kaum interpretatif yaitu nominalis, antipositivis, volunteris dan ideografis.

Kaum ini cenderung menekankan perlunya menghilangkan atau mengatasi berbagai pembatasan tatanan sosial yang ada. Namun pandangan dasar yang penting bagi humanis radikal adalah kesadaran manusia telah dikuasai atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibelenggu oleh suprastruktur ideologis dari luar diri sehingga menciptakan pemisah antara diri dengan kesadarannya yang murni atau membuatnya berada dalam kesadaran palsu (*false consciousness*) yang menghalanginya mencapai pemenuhan dirinya sebagai manusia sejati.

Agenda utamanya adalah memahami kesulitan manusia dalam membebaskan diri dari semua bentuk tatanan sosial yang menghambat perkembangan dirinya sebagai manusia. Penganutnya mengecam kemapanan habis-habisan. Untuk itu mereka ingin memutuskan belenggu-belenggu yang mengikat mereka dalam pola-pola sosial yang mapan untuk mencapai harkat kemanusiaannya.

d) Paradigma Strukturalis Radikal (*The Radical Structuralist Paradigm*)

Menurut Burrell dan Morgan (1979 : 33) penganut paradigma strukturalis radikal sama seperti kaum humanis radikal yang memperjuangkan perubahan sosial secara radikal tetapi dari sudut pandang objektivisme. Pendekatan ilmiah yang dimiliki mempunyai persamaan dengan kaum fungsionalis, tetapi tujuan akhirnya saling berlawanan. Analisisnya lebih pada konflik struktural, bentuk-bentuk penguasaan dan pemerosotan harkat kemanusiaan. Karenanya, pendekatan ini cenderung realis, positivis, determinis, dan nomotetis. Kesadaran manusia penting oleh kaum humanis radikal, tapi tidak penting bagi kaum-strukturalis radikal, tapi yang lebih penting adalah hubungan struktural yang terdapat dalam kenyataan-sosial secara nyata dan menyeluruh. Penganut kaum ini terpecah dalam dua aspek, yang pertama lebih tertarik untuk menjelaskan bahwa kekuatan sosial merupakan kunci untuk menjelaskan perubahan sosial, sebagian sisanya lebih tertarik pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keadaan penuh pertentangan dalam suatu masyarakat. Paradigma strukturalis radikal diilhami oleh pemikiran setelah terjadinya perpecahan epistemologi dalam sejarah pemikiran Marxis, di samping pengaruh Weber. Paradigma ini menjadi bibit lahirnya teori sosiologi radikal. Penganutnya Luis Althusser, Colletti, dan berbagai sosiologis Marxis dari kelompok New Left. Fokus utamanya adalah hubungan struktural antara dunia sosial dan realita.

Beberapa Pendekatan Interpretif : Fenomenologi, Etnografi, *Grounded Theory*, Studi Kasus, Naratif, Etnometodologi, Dramaturgi, Hermeneutika, Interaksi Simbolik, Discourse Analysis

Pendekatan interpretif merupakan upaya untuk mencari penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan ini diadopsi dari orientasi praktis. Pendekatan interpretatif merupakan sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dengan cara mengobservasi secara langsung. Interpretatif melihat fakta yang unik dan makna khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif memandang fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif.

Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretatif menyatakan situasi sosial yang mengandung abiguisitas yang besar. Perilaku dan pernyataan memiliki banyak makna dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, antara lain: fenomenologi, etnografi, grounded theory, studi kasus, narasi, etnometodologi, dramaturgi, hermeneutika, interaksi simbolik, discourse analysis (Creswell, 2007).

1. Fenomenologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kajian fenomenologi mendeskripsikan makna bagi beberapa individu

terhadap pengalaman hidup mereka sebagai sebuah konsep atau sebuah fenomena (Cresswell, 2007 : 57). Dalam konsep teori sosiologi, fenomenologi merupakan bagian dari filsafat yang dikembangkan oleh Edmund Husserl (1859 M – 1938 M) dengan teorinya yang menyatakan bahwa kebenaran adalah kenyataan itu sendiri.

Ada tiga tahap dalam metode fenomenologis yaitu: reduksi fenomenologis, reduksi eidetic, reduksi transendental.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang dialami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Fenomenologi berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Menurut paham fenomenologi, ilmu bukanlah *values free*, bebas dari nilai apa pun, melainkan *values bound*, memiliki hubungan dengan nilai.

2) Etnografi

Etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan menginterpretasi budaya bersama kelompok tertentu, yang mempunyai pola tindakan, kepercayaan, dan bahasa bersama yang berkembang dari waktu ke waktu (Creswell, 2007 : 68). Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat (asli) mengenai kehidupannya dan dunianya. Para ahli menyebutnya dengan nama lain sebagai penelitian lapangan, karena dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Sebagai penelitian lapangan, data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara jeli.

3) Grounded Theory

Grounded theory adalah prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang dipaparkan pada level konseptual luas, proses, aksi atau interaksi terhadap topik yang substantif (Cresswell, 2007 : 62).

Selanjutnya, menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, *grounded theory* adalah desain penelitian kualitatif yang penyelidikny menghasilkan eksplanasi umum- (sebuah teori) tentang suatu proses, aksi, atau interaksi yang dibentuk oleh pandangan sejumlah besar partisipan. Semakin kaya data, peneliti semakin memperoleh wawasan yang tajam dan mendalam tentang isu yang diteliti. Pertanyaan penelitian dipertajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Disebut *grounded*, sebab teori dilahirkan dari data, bukan dari teori yang lain yang sudah ada sebelumnya.

4) Studi Kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu, Herdiansyah (2010:76). Menekankan pada analisis yang detail dari sebuah peristiwa atau objek penelitian mendalam mengenai individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan. Data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah suatu keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian studi kasus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



melibatkan kajian isu yang dieksplorasi melalui satu atau lebih kasus dalam sistem

yang terikat (Creswell, 2007 : 73).

5) Naratif

Naratif mengartikan bahwa setiap manusia memiliki cerita bermacam-macam yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pandangan dunia manusia sekaligus cerita-cerita yang membentuk identitasnya. Pendekatan pertama yang digunakan dalam penelitian narasi adalah membedakan tipe penelitian narasi melalui strategi analisis yang digunakan oleh pengarang (Cresswell, 2007 : 54). Polkinghorne dalam Cresswell (2007 : 54) menyebutkan strategi tersebut menggunakan paradigma berpikir untuk menghasilkan deskripsi tema yang menggenggam sekaligus melintasi cerita atau sistem klasifikasi tipe cerita. Analisis naratif ini menekankan peneliti untuk mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian mengkonfigurasikannya ke dalam cerita menggunakan sebuah alur cerita (*plot*). Pendekatan ini lebih bersifat holistik, *detail*, dan bersifat sangat kualitatif guna memahami kehidupan manusia yang terus berubah sejalan dengan perubahan waktu.

6) Etnometodologi

Etnometodologi adalah sekumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur serta pertimbangan (metode) yang mana masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi dimana mereka menemukan jati diri. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan kata hidup mereka sendiri. Penelitian etnometodologi pertama kali ditemukan dan dipraktekkan secara langsung oleh Harold Grafinkel pada tahun 1950-an. Ini dilakukan bertujuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peneliti dapat mengerti, mengubah dan menampilkan kenyataan baru berdasarkan lingkungan harian yang diinginkan dari objek penelitian dan juga untuk menyadari bahwa adanya dunia yang dihidupi oleh masing-masing orang, tapi tanpa disadari orang-orang tidak pernah mempertanyakan mengapa hal tersebut harus terjadi sedemikian. Hasil selanjutnya berupa program / prinsip perubahan dan pembaharuan, priyanti (2015 : 38).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7) Dramaturgi

Dramaturgi adalah eksplorasi komprehensif konteks dimana drama itu berada dari pengalaman fisik, sosial, politik, dan ekonomi dimana aksi terjadi, psikologis dasar-dasar dari karakter, ekspresi metafora berbagai permainan keprihatinan tematik, serta atas pertimbangan teknis bermain sebagai bagian dari tulisan: struktur, ritme, aliran, bahkan pilihan kata sendiri. Setiap orang melakukan drama dan menjalankan pertunjukan dalam hidupnya yang berperan sebagai individu yang berbeda disetiap situasi demi mencapai tujuannya tergantung pada yang dihadapinya, sehingga manusia itu sendiri bisa masuk kedalam “akting” yang dibuatnya. ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (front stage) dan di belakang panggung (back stage) drama kehidupan, priyanti (2015 : 38).

8) Hermeneutik

Hermeneutik ialah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan penafsiran, interpretasi, dan pemahaman teks. Pada awalnya, ini bagian dari teologi dan



dikategorikan sebagai kaidah-kaidah dan basis-basis teori penafsiran Kitab Suci yang berlandaskan padanya, para penafsir dan musafir menafsirkan teks-teks Kitab Suci. Akan tetapi, pada era-era selanjutnya, kaidah-kaidah dan metode-metode penafsiran Kitab Suci mulai melebar dan meluas meliputi penafsiran kitab-kitab lain. Dan akhirnya istilah ini adalah metodologi umum yang sama digunakan di semua bidang ilmu dalam koridor pembahasan linguistik dan teks-teks. Tujuan dari hermeneutika itu sendiri ialah sebagai ilmu, untuk tujuan aplikasi, sebagai tindakan preventif, dan untuk tujuan eksposisi, priyanti (2015 : 39).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9) Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik adalah salah satu model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia yang memusatkan perhatian pada kehidupan sosial. Falsafah dasar interaksionisme simbolik adalah fenomenologi. Melalui interaksionisme simboliklah pernyataan-pernyataan seperti “definisi situasi”, “realitas dimata pemiliknya”, dan “jika orang mendefinisikan situasi itu nyata, maka nyatalah situasi itu dalam konsekuensinya”, menjadi paling relevan. Interaksi simbolik, menurut Herbert Blumer, merujuk pada “karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia.” Aktor juga menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Oleh karenanya, interaksi manusia dijembatani oleh simbol-simbol penafsiran. Menurut Blumer aktor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformasikan makna yang berkaitan dengan situasi di mana dan ke arah mana tindakannya, priyanti (2015 : 39).

10) Discourse analysis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Discourse analysis merupakan sebuah cara untuk memahami dan menganalisis medium yang dipakainya yaitu bahasa. Selain itu discourse analysis bisa dikatakan sebagai cabang *linguistics* terapan yang berkaitan dengan evaluasi terhadap wacana dengan tujuan untuk menemukan pola-pola komunikasi dan hal-hal lain yang terkait dengannya yang tidak bisa dijelaskan dengan tata bahasa, Priyanti (2015 : 40).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Tinjauan Fenomenologi

1. Pengertian dan Konsep Fenomenologi

Fenomenologi adalah gerakan filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl (1859-1938) arus pemikiran yang paling berpengaruh pada abad ke-20. Secara filosofis, fenomenologi sudah terpikir dari dalam pemikiran Hegel. Ia filsuf yang memberi perhatian khusus pada persoalan seputar fenomena. Kata “fenomenologi” dibawa ke ruang publik pertama kali oleh Hegel dengan bukunya yang berjudul *Phenomenology of the Spirit* (1870) yang mempelajari pola evolusioner pengetahuan dalam format kesadaran yang paling sederhana sampai rumit. Beliau juga memamparkan perjalanan kesadaran menuju apa yang ia sebut sebagai pengetahuan absolut (Adian, 2010 : 4).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gagasan utama filsafat ini adalah sang absolut berevolusi pertama-tama dengan mengeksternalisasi diri dalam semesta, dan setelah itu kembali bersatu dengan format tertinggi sejarah, kesadaran, dan kebudayaan manusia. Fenomenologi menurut Husserl adalah ilmu tentang penampakan (fenomena) artinya semua perbincangan esensi di balik penampakan dibuang jauh-jauh. Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri ke pengalaman subjek yang tidak dialami hanya dengan berkonsentrasi pada apa yang tampak dalam pengalaman, maka esensi dapat-dirumuskan dengan jernih. Esensi di luar penampakan itu adalah sia-sia. Ini yang membedakan fenomenologi Husserl dengan Kant maupun Hegel. Hegel dan Kant masih berbicara tentang kodrat di balik penampakan (Adian, 2010 : 4). Hegel dengan roh absolutnya yaitu perkembangan roh menuju realisasi sempurnanya, sebuah penelusuran jejak Tuhan di bumi, tetapi Kant mempelajari mengenai kajiannya yang menyisakan konsepsi tentang noumena yang tersembunyi. Pengetahuan manusia yang terbatas mau tidak mau terbentur pada fenomena (penampakan). Ilmu fenomenologi mencoba menepis semua asumsi yang mengontaminasi pengalaman konkret manusia, karena itu dipandang sebagai cara berfilsafat yang radikal.

Fenomenologi menekankan upaya untuk menggapai “hal itu sendiri”, lepas dari segala preposisi. Langkah awal dengan menghindari semua konstruksi, asumsi yang dipasang sebelum dan mengarahkan kepada pengalaman. Tak peduli apakah itu konstruksi filsafat sains, agama, dan kebudayaan, semuanya itu harus dihindari sebisa mungkin. Semua penjelasan tidak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri dari dalam pengalaman itu sendiri. Fenomenologi membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

filsafat bebas dari presuposisi yang mendahului pengalaman konkret. Program utamanya adalah mengembalikan filsafat ke penghayatan sehari-hari subjek pengetahuan, kembali ke kekayaan pengalaman manusia yang konkret, lekat, dan hayati, kekayaan yang direduksi banyak oleh pola filsafat dari-sebelumnya.

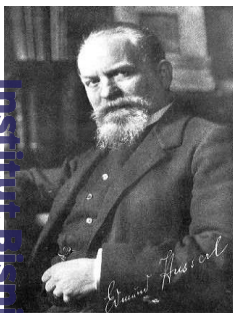
2. Tokoh Fenomenologi

Edmund Husserl

Edmund Husserl lahir di Prostejov Prossnitz, Moravia- wilayah kekaisaran Austria-Hongaria pada 8 April 1859. Husserl anak kedua dari empat bersaudara. Orang tuanya, Adolf Abraham Husserl dan Julie Husserl nee Selinger, berasal dari kalangan kelas menengah yang tidak terlalu menarik pada persoalan keagamaan, walaupun keluarganya itu telah berbaur dengan Yahudi selama berabad-abad. Husserl memulai perjalanan intelektualnya dengan mempelajari matematika dan logika, gagasan fenomenologinya dipengaruhi oleh Franz Brentano, yang menutamakan persoalan-

kesadaran dan intensionalitas dan juga dijadikan tema sentral dari *Logical Investigations* merupakan tonggak bagi fenomenologi, karena pendekatan fenomenologi sebagai analisis yang deskriptif dalam pengungkapan *eidos* mulai terasa. Lewat buku itu, Husserl hendak memancang fondasi bagi ilmu pengetahuan dan filsafat dan karya-karya setelahnya, yaitu anti-

naturalisme yang beranggapan bahwa *natural science* sebagai presuposisi, tapi tidak bisa menjamin dirinya sendiri kepada kesadaran tanpa kontaminasi yang dari berbagai konstruksi teoritis entah berasal dari filsafat atau ilmu pengetahuan yang dapat mampu menjelaskan realitas secara tuntas. Ringkasnya, ia sedang menekankan



Husserl, Edmund (by Dr. George A. ...)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa dunia yang dihayati sebagai pengalaman sendiri selalu lebih luas dan tidak terbatas pada konsep-konsep atau asumsi-asumsi yang disematkan kepada dunia yang dihayati.

3. Fenomenologi *Transcendental*

Edmund Husserl merupakan tokoh pendiri fenomenologi modern, adalah salah satu pemikir fenomenologi klasik. Melalui buku-bukunya yang ditulis pada pertengahan abad ke-20 berupaya mengembangkan suatu metode untuk menemukan kebenaran melalui pengalaman langsung. Menurutnya pengalaman secara individu adalah jalan yang tepat untuk menemukan realitas. Fenomenologi Husserl mengadopsi pola berfilsafat Kant, filsafat *transcendental* yang dapat diartikan sebagai pola berfilsafat yang tidak lagi berbicara sumber dan kodrat pengetahuan, melainkan syarat-syarat pengetahuan yang tidak ditemukan dalam pengetahuan tetapi andaikan (Adian, 2010 : 13). Berdasarkan filsafat *transcendental*, fenomenologi menurut Husserl harus mengeksplorasi bukan hanya struktur esensial kesadaran, melainkan pada ranah *transcendental* dan juga ego *transcendental* sebagai sumber absolut kesadaran.

Fenomenologi dipromosikan Husserl sebagai ilmu tanpa presuposisi. Presuposisi yang dimaksudkan ialah naturalisme, yaitu asumsi bahwa objek-objek adalah sesuatu yang terlepas dari subyek pengetahuan (Adian, 2010 : 9). Sedangkan psikologisme ialah metode yang berkembang di kalangan logikawan abad ke-19 yang mereduksi kodrat entitas yang digarap logika sebagai semata entitas psikologis dalam benak manusia. Hanya melalui ‘perhatian sadar’ (*conscious attention*), kebenaran dapat diketahui. Dalam melakukan ini, kita harus menyingkirkan bias

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang ada pada diri kita dan harus meninggalkan berbagai kategori berpikir atau kebiasaan kita melihat sesuatu agar dapat merasakan- pengalaman sebagaimana apa adanya.

Melalui cara ini, berbagai obyek di dunia dapat hadir dalam kesadaran kita. Husserl menginginkan fenomenologi dikuras dari segala sesuatu yang sifatnya aktual atau sesungguhnya sebagai ilmu ‘murni’ (Adian, 2010 : 15). Pandangan ini dinilai sangat objektif karena; *the world can be experienced without the knower bringing his or her categories to bear on the process.* yang menyatakan dunia dapat dirasakan atau dialami tanpa harus membawa serta berbagai kategori yang dimiliki orang yang ingin mengetahui pengalaman itu (*knower*) yang pada dasarnya mencoba mengatasi dualisme subyektif dan obyektif. Yang obyektif bukan sesuatu yang selayaknya diperlawankan dengan obyektif, bukan sesuatu yang ditepis bila mengidamkan objektivitas. Ini jangan diartikan secara idealis bahwa obyek adalah produk kesadaran, kesadaran yang dimaksudkan adalah kesadaran transendental yang memberi makna dan wujud (*being*) pada dunia. Husserl tetap mempertahankan transendensi obyek, obyek adalah sosok lain dari kesadaran (Adian, 2010 : 18).

Pengertian akuntansi

Komite Terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian, yang bersifat-keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil proses tersebut, Belkaoui (2000 : 37-38). Perspektif yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



luas yang ditawarkan oleh akuntansi adalah akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomik untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan dan keputusan berinformasi oleh pengguna akuntansi (Belkaoui, 2000 : 38). The Handbook of Accounting mengidentifikasi bidang-bidang berikut ini di mana akuntansi berguna: Pelaporan keuangan : penentuan dan perencanaan pajak: audit independen: pemrosesan data dan sistem informasi: akuntansi kos dan manajemen (Belkaoui, 2000 : 38).

F. Bendahara perusahaan

Bendahara merupakan orang yang berwenang mengelola keuangan di perusahaan.

Tugas bendahara antara lain bertanggung jawab dalam bidang berikut ini :

1. **Penerimaan dana :** Artinya, tugas bendahara adalah menerima seluruh dana dari berbagai sumber. yang ada, misalnya dana dari pinjaman bank atau dari hasil penjualan atau dana dari pihak- pihak lainnya.
2. **Penyimpanan dana:** Tugas bendahara dalam hal ini adalah berkewajiban untuk menyimpan dana yang diperoleh dari berbagai sumber di atas secara aman, baik dalam bentuk peti kas, atau simpanan dalam berbagai rekening bank.
3. **Menyampaikan laporan kas:** Bendahara berkewajiban untuk melaporkan aktivitas keuangan, baik posisi kas harian maupun modal kerja perusahaan secara berkala sehingga setiap dibutuhkan untuk mengetahui kondisi kas perusahaan dengan mudah diketahui dari laporan kas bendahara.



4. **Mengelola kredit** : Terhadap pengelolaan dana secara kredit dari kreditor harus dikelola benar oleh bendahara terutama hal-hal pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kemudian juga bendahara harus menyiapkan dana pelunasan kredit.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Di samping itu, juga perlu dikelola hasil dari penjualan kredit yang dilakukan secara angsuran atau cicilan oleh debitur.

5. **Menjalin hubungan dengan berbagai pihak**: Tugas bendahara ini adalah menjaga hubungan baik dengan pihak lain diluar yang masih berhubungan dengan perusahaan seperti pemasok dan pelanggan, agar memudahkan dalam sistem pembayaran dan penagihan.

G. Keterkaitan Antara Akuntansi dan Bendahara

Akuntabilitas atau tanggungjawab merupakan refleksi dari nilai akuntansi, dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindakan dan kegiatan nya terutama dibidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi atau atasannya (Halim, 2007 : 79). Bendahara pada perusahaan menengah sebagai orang yang mengepalai operasi keuangan perusahaan dituntut untuk jujur dan bertanggungjawab dalam setiap tindakan yang berhubungan dengan keluar masuknya uang perusahaan dan pencatatannya. Refleksi nilai pertanggungjawaban dicerminkan seorang bendaharawan melalui kejujuran nya dalam menjalankan tugas dan kepatuhan seorang bendaharawan kepada entitas.

Seorang bendaharawan merefleksikan nilai akuntansi dalam pertanggungjawaban akuntansi erat kaitan nya dengan kejujuran, sifat konsep kejujuran yang konvensional adalah kejujuran dalam penyajian, yang merupakan jaminan bahwa dalam pembuatan dan atesta laporan keuangan dilakukan dengan ketekunan dan kehati-hatian agar masalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan disajikan secara wajar. Pandangan fungsional dalam akuntansi berfokus pada penjelasan keteraturan sosial, di mana akuntansi memainkan sebuah peranan

Jika dilihat dari sudut pandang seorang realis, positivis, determinis, dan nomotetis, ia berhubungan dengan regulasi secara efektif atas bukti yang objektif (Belkaoui, 2007 : 23).

H. Tinjauan Mengenai Gender

1. Pengertian Gender

Menurut Ruby dalam Rosemarie (2006 : 72), sistem seks/ gender adalah “suatu rangkaian pengaliran yang digunakan oleh masyarakat untuk mentransformasi seksualitas biologis menjadi produk kegiatan manusia” Jadi, misalnya masyarakat-patriarkal menggunakan fakta tertentu mengenai fisiologi perempuan dan laki- laki, sebagai dasar untuk membangun serangkaian identitas dan perilaku “maskulin” , dan “feminin”. Dalam proses mencapai tugas ideologis ini, masyarakat patriarkal berhasil meyakinkan dirinya sendiri bahwa konstruksi budayanya adalah “alamiah” dan, karena itu ,”normalitas” seseorang bergantung pada kemampuannya, untuk menunjukkan identitas dan perilaku gender, yang secara kultural dihubungkan kepada *jenis kelamin* biologis seseorang.

Gayle ruby mengklaim bahwa gender adalah terpisah dari jenis kelamin, dan masyarakat partriarkal menggunakan peran gender yang kaku, untuk memastikan bahwa perempuan tetap pasif (penurut, tanggap terhadap simpati dan persetujuan , baik dan ramah) dan laki-laki tetap aktif (kuat, agresif, ambisius, dan kompetitif).

karena itu acara bagi perempuan untuk menghancurkan kekuasaan laki-laki yang tidak layak atas perempuan, adalah dengan menyadari bahwa perempuan tidak ditakdirkan menjadi pasif, seperti juga laki-laki tidak ditakdirkan menjadi aktif, dan kemudian



mengembangkan kombinasi apa pun dari sifat-sifat feminine dan maskulin yang paling baik merefleksikan kepribadian unik mereka masing-masing (Rosemarie, 2006 : 72).

I. Teori feminisme

Pandangan feminis merupakan pandangan yang menginginkan adanya keadilan dalam masyarakat yang menempatkan keberadaan diri perempuan dan memandang eksistensi perempuan sebagai bagian yang setara dengan laki-laki (Rosemarie, 2006 : 256).

1) Feminisme liberal

Menurut Rosemarie (2006 : 19-48) Feminisme jenis ini muncul pada abad ke-18. Latar belakang kemunculannya adalah penyamarataan hak perempuan di bidang ekonomi. Perempuan adalah makhluk rasional yang juga sama dengan laki-laki, karenanya harus diperlakukan sama dengan laki-laki untuk mengembangkan kapasitas intelektual dan moralnya, diantaranya memberikan akses yang sama atas pendidikan, dan pilihan-pilihan kesempatan untuk bekerja atau di rumah, serta hak politik yang sama dengan laki-laki. Menurut Wollstonecraft dalam Rosemarie (2006 : 22), untuk membebaskan dirinya dari peran yang opresif, seorang perempuan harus menuruti perintah nalar, yaitu melepaskan diri dari tugas-tugasnya sebagai istri dan ibu secara konsisten.

2) Feminisme radikal



Menurut Rosemarie (2004 : 72-106) Feminisme ini menganggap bahwa perempuan berada pada penindasan yang paling bawah. Menurut Jaggar dan Rothenberg dalam Rosemarie (2006 : 69) perempuan berada pada penindasan yang paling bawah. Firestone mengklaim bahwa dasar material ideologi seksual dan submisi perempuan adalah dominasi laki-laki berakar pada peran reproduksi laki-laki dan perempuan. Dia disebut sebagai feminisme radikal karena feminisme ini menganggap bahwa kemampuan-reproduksi perempuan adalah kutukan. Kebebasan perempuan hanya mungkin jika dominasi dapat dihapuskan, yaitu dengan menghapuskan perbedaan gender –terutama status, peran dan tempramen seksual– sebagaimana hal itu dibangun di bawah patriarki.

3) Feminisme marxis dan sosialis

Rosemarie (2004 : 140-154) menyatakan bahwa perbedaan feminisme marxis dan sosialis lebih merupakan masalah penekanan daripada masalah substansi. Feminisme marxis melihat bahwa masalah ketertindasan perempuan terletak pada masalah kelas yang menyebabkan perbedaan fungsi dan peran perempuan. Penindasan tersebut terjadi melalui produk politik, sosial dan struktur ekonomi yang berkaitan erat dengan sistem kapitalisme. Mereka percaya bahwa kekuatan ekonomi dan posisi ekonomi yang lebih baik bagi perempuan merupakan jawaban untuk mengakhiri penindasan terhadap perempuan. Sementara feminisme sosialis lebih menekankan penindasan gender dibandingkan penindasan kelas sebagai salah satu sebab penindasan perempuan. Feminisme sosialis setuju dengan feminisme marxis bahwa pembebasan perempuan bergantung pada penghapusan kapitalisme.

4) Feminisme Psikoanalitis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Rosemarie (2006 : 191-200) Feminisme ini dilatarbelakangi oleh teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang tidak lengkap. Baginya, perempuan memiliki kecemburuan terhadap laki-laki karena tidak memiliki penis. Feminisme psikoanalitik menolak teori Freud ini. Selain itu, anggapan Freud bahwa perbedaan biologis mutlak membedakan perkembangan proses pendewasaan juga dibantah oleh kaum ini. Bagi mereka, perbedaan laki-laki dan perempuan hanyalah bahwa perempuan mengandung, haid, dan melahirkan, lain dari itu sama. Dari semua teori feminisme di atas, terbentuklah feminisme sosialis. Teori ini adalah usaha menggabungkan semua teori feminisme yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5) Feminisme eksistensialis

parte dalam Rosemarie (2006 : 255) membuat perbedaan antara pengamat dan yang diamati kedalam dua bagian, yaitu ada dalam dirinya sendiri dan ada untuk dirinya sendiri. Ada dalam dirinya sendiri mengacu kepada kehadiran material repetitif yang dimiliki oleh manusia, binatang, sayuran dan mineral. Ada untuk dirinya sendiri mengacu pada kehadiran yang bergerak dan berkesadaran yang hanya dimiliki oleh manusia. Menurut Beauvoir dalam Rosemarie (2006 : 265), Perempuan "mencemburui" laki-laki bukan karena mereka ingin menjadi laki-laki, tapi karena mereka menginginkan keuntungan-keuntungan yang material dan psikologis yang dihadiahkan kepada laki-laki.

6) Feminisme postmodern

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Feminisme postmodern memandang bahwa ketertindasan perempuan terjadi karena mengalami alienasi yang disebabkan oleh cara berada, berfikir dan bahasa perempuan yang tidak memungkinkan terjadinya keterbukaan, pluralism, diversifikasi dan perbedaan (Rosemarie, 2006 : 284). Alienasi tersebut terjadi secara seksual, psikologis dan sastra dengan bertumpu pada bahasa sebagai sistem. Dengan kata lain perempuan dilihat sebagai "yang lain", yang memiliki perbedaan cara berada, berfikir dan "berbahasa" yang berbeda dari laki-laki. Sedangkan, selama ini aturan-aturan simbolis yang berlaku sarat sarat dengan "aturan laki-laki" yang sangat maskulin. Hal ini yang menyebabkan penindasan terhadap perempuan terus terjadi secara berulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7) Feminisme multikultural dan global

Dalam Rosemarie (2006 : 310) Feminism multikultural didasarkan atas pandangan bahwa dalam satu negara, semua perempuan tidak diciptakan atau dikonstruksikan secara setara. Bergantung pada ras dan kelas, dan juga kecenderungan seksual, usia, agama, pencapaian pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, kondisi kesehatan, dan sebagainya, dimana setiap perempuan akan mengalami opresi sebagai seorang perempuan secara berbeda pula. Sementara feminism global berfokus pada hasil opresif kebijakan dan praktek kolonial dan nasionalis, dimana "pemerintahan besar" dan "bisnis besar" membagi dunia ke dalam apa yang disebut sebagai "dunia pertama" (yang mempunyai) dan "dunia ketiga" (yang tak mempunyai).

8) Ekofeminisme

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ekofeminisme yakin bahwa manusia adalah saling berhubungan satu sama lain dan berhubungan juga dengan dunia bukan manusia, atau alam. Ekofeminisme berpendapat bahwa ada hubungan konseptual, simbolik, dan linguistic antara feminis dan isu ekologi. Asumsi dasar dunia dibentuk oleh bingkai pikir konseptual patriarkhal yang opresif, yang bertujuan menjelaskan, membenarkan, dan menjaga hubungan- dominatif, khususnya dominasi laki-laki atas perempuan. Penindasan manusia terhadap alam juga berakibat pada penindasan pada manusia lainnya. Karenanya menyelamatkan manusia berarti menyelamatkan alam dan juga sebaliknya (Rosemarie, 2006 : 361- 390).

1. Feminis marxis dalam penemuan makna gender di perusahaan

Setelah menjabarkan mengenai berbagai pandangan feminis yang ada. Peneliti memilih feminis marxis sebagai kajian dalam penelitian ini. Hal yang mendasari pemilihan feminis marxis sebagai kajian di penelitian ini adalah karena feminis marxis berhubungan dengan objek penelitian yaitu organisasi, khususnya organisasi bisnis berupa perusahaan. Wajah feminis marxis terpotret pada organisasi bisnis , dimana marxis hadir pada organisasi yang di dalamnya terdapat individu terutama perempuan yang menjual tenaga dan pikirannya kepada kaum kapitalis demi kesejahteraan ekonomi. Marxis memandang bekerja sebagai faktor produksi, perempuan yang bekerja di pasar tenaga kerja berfungsi sebagai faktor produksi tersebut. Dimana perempuan yang dianggap kaum proletar yang memperjuangkan kesejahteraan hidupnya “diperdayakan” oleh kaum kapitalis dan marxis hadir dalam situasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



K. Tinjauan Mendalam Mengenai Feminisme Marxis

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Feminis marxis percaya bahwa pekerjaan perempuan membentuk pemikiran perempuan, dan, karena itu, membentuk juga “sifat sifat alamiah” perempuan (Rosemarie, 2005 : 141) . Seperti halnya Marxisme, feminis Marxis memperdebatkan bahwa eksistensi sosial menentukan kesadaran diri. Perempuan tidak dapat mengembangkan dirinya apabila secara sosial dan ekonomi tergantung pada laki-laki. Untuk mengerti tentang penindasan perempuan, relasi antara status kerja perempuan dan citra diri mereka dianalisa (Rosemarie, 2005 : 140-141). Rosemarie berasumsi bahwa sejarah mengenai identitas seksual telah sejak lama dibeda-bedakan dalam budaya masyarakat. Menurut feminis marxis, dorongan material-produksi dan reproduksi merupakan pendorong utama sejarah (Rosemarie, 2005 : 140). Bisa diambil contoh dari kehidupan seorang perempuan yang bekerja keras sehingga menaikkan status sosial ekonomi keluarganya. Ia membanting tulang untuk memberikan kehidupan bagi keluarganya—suami dan anak serta bapak, ibu, dan adiknya—yang jauh lebih enak dari sekadar layak.

Kapitalisme membutuhkan perempuan untuk tetap bekerja “tanpa dibayar” di dalam rumah tangganya, bahkan ketika kapitalisme juga membutuhkan perempuan untuk bekerja dengan upah rendah di tempat kerja (Rosemarie, 2005 : 156). Apa yang tidak ditunjukkan statistik namun tampak jelas yaitu bahwa kapital menginginkan dan membutuhkan perempuan karena perempuan tidak menuntut kompensasi sebanyak laki-laki (Rosemarie, 2005 : 163). Banyak ilmuwan sosial mengatribusikan perbedaan gender dalam pengupahan kepada perbedaan kerja berdasarkan jenis kelamin. perempuan , di dalam pekerjaan yang didominasi oleh perempuan, biasanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendapatkan upah lebih kecil daripada laki-laki yang bekerja pada pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki.

Yakin bahwa gender seseorang adalah penjelasan yang paling baik untuk menjawab pertanyaan mengapa seseorang menerima upah yang tinggi atau rendah mendukung nilai setara mendesak untuk mengevaluasi empat komponen yaitu: (1) pengetahuan dan keahlian, (2) sejauh mana pekerjaan membutuhkan pengambilan keputusan, (3) pertanggungjawaban atau jumlah pengawasan yang dituntut dari pekerjaan itu, (4) kondisi kerja (Rosemarie, 2005 : 165-166).

Jika ada banjir besar, tidak perlu semua orang menunggu kapal bantuan untuk datang menjemput. Sebagian orang yang bisa berenang dapat menyelamatkan diri mereka terlebih dahulu. Begitu juga dengan kapitalisme yang diibaratkan sebagai banjir besar. Sebagian perempuan harus memulai untuk berenang menuju tempat yang lebih aman dan nyaman. Ketika mereka berhasil berenang menuju tempat yang lebih aman, mereka pun pelan-pelan akan sadar bahwa perempuan mampu berinisiatif dan dapat dipercaya untuk setidaknya membantu dirinya sendiri. Untuk melakukan itu, tentu saja, kesadaran dan kesiapan diri menjadi bagian dari modal utama. Akhirnya feminis marxis menjadikan kemandirian dan kesejahteraan perempuan sebagai perhatian mereka, dan memfokuskan pada persilangan antara pengalaman perempuan sebagai pekerja dan posisi perempuan di dalam keluarga, (Rosemarie, 2005 : 168).

L. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan bila ditinjau dari Bahasa Indonesia, berasal dari bahasa sansekerta yaitu *budhaya* yang merupakan bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Jadi kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil budi atau akal manusia untuk mencapai



kesempurnaan hidup (Harwantiyoko dan Katuuk, 1996 : 46-47). E.B. Taylor merumuskan definisi kebudayaan adalah sebagai berikut: Kebudayaan adalah komplikasi (jalinan) dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat istiadat serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

M. Unsur-unsur Kebudayaan Universal Menurut C.Kluckhohn

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Menurut C.Kluckhohn dalam Harwantiyoko dan Katuuk (1996 : 49), istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah :

1. Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di



dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena- mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Masyarakat pedesaan yang hidup dari bertani akan memiliki sistem kalender pertanian tradisional yang disebut sistem pranatamangsa untuk menentukan kaitan antara tingkat curah hujan dengan kemarau. Masyarakat daerah pesisir pantai yang bekerja sebagai nelayan harus mengetahui kondisi laut untuk menentukan saat yang baik untuk menangkap ikan di laut. Pengetahuan tentang kondisi laut tersebut diperoleh melalui tanda-tanda atau letak gugusan bintang di langit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Sistem Keekerabatan dan Organisasi Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Ekonomi/Mata Pencaharian Hidup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain: berburu, beternak, bercocok tanam, dan menangkap ikan. Pada saat ini hanya sedikit sistem mata pencaharian atau ekonomi suatu masyarakat yang berbasiskan pada sektor pertanian. Saat ini pekerjaan sebagai karyawan kantor menjadi sumber penghasilan utama dalam mencari nafkah. Di dalam masyarakat industri, seseorang mengandalkan pendidikan dan keterampilannya dalam mencari pekerjaan.

6. Sistem Religi

Salah satu permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



N. Kaitan Unsur Kebudayaan C.Kluckhon dalam Memaknai Gender

Diap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. lingkungan dimana individu hidup mempengaruhi cara pandang dan presepsi individu tersebut terhadap sesuatu, termasuk cara seseorang memandang mengenai perbedaan gender, khususnya dalam mempengaruhi seorang atasan dalam pandangannya terhadap gender bendahara yang berpengaruh pada kualitas pekerjaan bendahara tersebut. Seorang yang bekerja merupakan refleksi dari nilai kebudayaan yaitu sistem ekonomi, Saat ini pekerjaan sebagai karyawan kantor menjadi sumber penghasilan utama dalam mencari nafkah. Di dalam masyarakat industri, seseorang mengandalkan pendidikan dan keterampilannya dalam mencari pekerjaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.